

Analisis dampak media sosial tiktok terhadap karakter sopan santun peserta didik sekolah dasar SDN 1 Rancapaku Kabupaten Tasikmalaya

Rendi Rizki Sutisna¹, Syarif Hidayat², Anggit Merliana³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.34-36, Nagarawangi, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

¹ rendirizkisutisna@upi.edu ² hidayat@upi.edu ³ anggitm@upi.edu

Abstract

Responding to technological developments in the midst of the development of the globalization era, especially the social media Tiktok, based on research which states that stating that technology is a tool where to help and facilitate human communication with other humans, technology pushes humans to be more advanced than previous civilizations, with advances in technology, several social media have emerged which helps to facilitate one's communication with others easily. Of course, Tuktok technology and social media and other media have positive and negative impacts. Analysis of the impact of Tiktok social media on the polite character of elementary school students. This study aims to describe how the impact of Tiktok social media has on the polite character of elementary school students in one of the elementary schools in Tasikmalaya Regency. While the approach taken is descriptive qualitative using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The objects of this study were the parents of students and Class VI students at SDN 1 Rancapaku, and the data collection procedures used were structured interviews and documentation. From the research conducted, the following results were obtained: The impact of Tiktok social media on the polite behavior of students, there were more negative impacts such as students lacking in caring for the environment, playing more cellphones than socializing with the environment. Students also don't care about other people, get together to discuss viral things on social media Tik tok and make videos together and dance together. Elementary school students are of course very prone to being influenced by the environment, not to mention elementary school students are not able to distinguish between good and bad, students who use Tiktok for the reason that they are only looking for entertainment, to fill their free time. This is of course a worrying thing for the character of children's manners and children's behavior. Therefore, it is necessary to supervise parents, teachers towards students in using Tiktok social media, so that the child's polite character is maintained with morality, ethics and noble character.

Keywords: Tiktok social media, students, elementary school.

Abstrak

Merespon perkembangan teknologi ditengah perkembangan zaman globalisasi terkkhusus media sosial Tiktok berdasarkan riset yang menyebutkan bahwa Menyatakan bahwa Teknologi merupakan satu alat dimana untuk membantu serta mempermudah komunikasi manusia dengan manusia lainnya, teknologi mendorong manusia lebih maju dari perdaban sebelumnya, dengan kemajuan tektologi maka muncul beberapa media sosial yang memmabantu untuk mempermudah komunikasi seseorang dengan orang lain dengan mudah. Tentunya Teknologi maupun media sosial Tuktok serta media lainnya mempunyai dampak *positif* dan *negatif*. Analisis dampak mendia sosial Tiktok terhadap karakter sopan santun peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana dampak media sosial Tiktok terhadap karakter sopan sanun peserta didik sekolah dasar di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan pendekatan yang dilakukan yaitu kualitaif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah orang tua siswa dan siswa Kelas VI SDN 1 Rancapaku, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasii. Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut: Dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku sopan santun peserta didik, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam kurang peduli terhadap lingkungan, lebih banyak memainkan HP daripada bersosialisasi dengan lingkungan. Siswa juga kurang peduli terhadap orang lain, berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tik tok dan membuat video bersama dan berjoget bersama. Peserta didik sekolah dasar tentunya sangat tentan

terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi peserta didik sekolah dasar belum mampu membedakan yang mana yang baik dan buruk, peserta didik yang menggunakan Tiktok dengan alasan hanya mencari hiburan, mengisi waktu luang saja. Hal ini tentunya menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi karakter sopan santun anak dan perilaku anak. Oleh karena itu diperlukannya pengawasan bagi orang tua, guru terhadap peserta didik dalam menggunakan media sosial Tiktok, agar karakter sopan santun anak terjaga bermoral, beretika dan berahlak mulia.

Kata Kunci: Medis sosial Tiktok, Peserta didik, Sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Teknologi merupakan satu alat dimana untuk membantu serta mempermudah komunikasi manusia dengan manusia lainnya, teknologi mendorong manusia lebih maju dari peradaban sebelumnya, dengan kemajuan teknologi maka muncul beberapa media sosial yang memmbantu untuk mempermudah komunikasi seseorang dengan orang lain dengan mudah. (Darmini, 2017). (Susilowati, 2018) Bertambahnya pengguna media sosial Tiktok mengalami penyeberan yang cukup signifikan kemudian diprediksi akan melampauwi pengguan akun media sosial Instagram. Merujuk pada Riset yang dilakukan oleh App Ape Lab (2020) ditemukan hasil bahwa grafik rasio pengguna yang aktif di TikTok di Indonesia dari segi gender yaitu 53.5% berjenis kelamin perempuan dan 46.5% berjenis kelamin laki-laki. Demografi pengguna TikTok di Indonesia pun didominasi oleh kalangan usia 10 sampai 29 tahun. Menanggapi hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap karakter sopan santun peserta didik sekolah dasar, kemudian karakter sopan santun ini ditilai sangat penting untuk moral anak dimasa depannya. Karakter Sopan santun dapat diartikan menurut pendapat sebagai perilaku seseorang individu menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Dapat diartikan perwujudan dari sopan santun diatas merupakan perilaku saling menghargai orang lain melalui komunikasi atara individu dan individu atau individu dengan kelompok serta tidak menggubnakan kata-kata yang kasar dan merendahkan martabat orang lain. Secara umum sopan santun merupakan norma atau peraturan hidup yang timbul dari kelompok sosial. Sedangkan karakter sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari pergaulan kelompok masyarakat sehingga dalam masyarakat itu diakui sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari kelompok masyarakat itu (Pertiwi, 2020) . Sehingga karakter sopan santun itulah sanagat penting dalam kehidupan sehari peserta didik sekolah dasar yang bermoral, serta menghargai orang lain, berbicara baik dan berperilaku baik dikehidupan masyarakat. Sedangkan media sosial Tiktok berupa tonton video siapa sajadapat membuat dan mengupload video, sehingga anak akan mempunyai sifat rasa penasaran dengan hal-hal baru yang mereka lihat (Hurlock, 1978 : 182). Peserta didik sekolah dasar Peserta didik Sekolah dasar terutama di usia 10 samapai 11 tahun anak-anak lebih memahami dan masih suka bermain, bergerak dan menyukai permainan yang mempunyai peraturan dan bernuansa persaingan sehingga membuat pemainnya akan bermain terus-menerus tanpa memperdulikan berapa lama waktu yang dipergunakan dan usia sekolah biasanya menyukai permainan kelompok atau tim yang mana permainan ini sangat terorganisasi dan mempunyai peraturan dan bernuansa persaingan yang kuat. Pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia kebanyakan adalah anak usia sekolah dan mileneial atau yang kita kenal dengan sebutan Generasi Z. (Faizin, Dania Masrotun Navisa dan Muhammad, 2023).

Peserta didik merupakan generasimasa depan suatu bangsa tentunya harus mempunyai karakter sopan santun dan saling menghargai antar sesama, mempunyai ahklak yang baik, tentunya peserta didik yang bermoral serta mempunyai sopan santun akan menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat, serta menciptakan rasa saling menghargai sesama. Saling menghargai individu dan individu maupun kelompok dan kelompok. Kemudian menjaga kedaulan suatu bangsa dengan sopan santun, kita secara tidak langsung menghindari perpecahan, pertikaian antara individu dan individu maupun kelompok dan kelompok yang ada dilingkungan masyarakat.

Perilaku sopan santun sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan seperti ibu, ayah dan kakak, sekolah maupun lingkungan masyarakat luar lainnya. Penanaman nilai moral yang baik akan membentuk anak

untuk berperilaku sopan santu terhadap siapa pun. Namun, permasalahan yang terjadi saat ini yaitu perilaku sopan santun pada anak usia dini memang masih tergolong rendah (Gusti Ayu Putu Savitri1, Made Tegeh dan Nice Maylani Asril, 2021).

Dampak penggunaan Tiktok disamping ada dampak positif tidak terlepas juga ada dampak negatifnya terhadap anak Sekolah Dasar terhadap karakter sopan santu mereka, maupun terhadap motivasi belajar mereka. Sopan santun merupakan satu tingkah laku seorang individu menghargai atau menghormati serta ramah ketika seseorang sedang berintraksi dan ramah tamah terhadap sosial budaya disekitarnya. Akan tetapi yang terjadi sekarang, game online atau Tiktok banyak digunakan secara berlebihan serta digunakan sebagai tempat untuk melarikan diri dari segala permasalahan hidup, bahkan aplikasi Tiktok maupun Game Online banyak sekali digunakan untuk mencari penghasilan oleh sebagian orang sehingga terjadinya kecanduan Hussain & Griffiths, (2009) dalam (Novrialdy, 2019). Karakter sopan santun itu sendiri mencakup tentang bagaimana menghargai orang tua, guru serta menjaga etika dalam ucapan maupun tindakan dalam mengerjakan tugas dari guru, disiplin, semangat dalam belajar, mematuhi aturan sekolah, menghormati guru serta sikap toleransi antara siswa lainnya. Ada beberapa sebab pengaruh anak kecanduan membuat konten video Tiktok atau melihat video orang lain salah satunya menariknya konten yang dilihat atau munculnya tantangan untuk meniru gerakan yang ada di video orang lain. Di setiap video pendek tersebut di Aplikasi Tiktok mempunyai tantangan sendirinya sehingga pengguna tersebut tertantang untuk membuat video gerakan atau melihat video orang lain yang sedang memperagakan suatu gerakan, sehingga yang terjadi pada akhirnya, orang yang kecanduan Tiktok akan merasa suatu kebutuhan dan ketergantungan untuk terus menerus bermain hingga tidak dapat lepas dari Tiktok tersebut. Sejatinya bermain atau berekreasi melihat video atau memperagakan satu gerakan. Namun, tanpa adanya pengawasan secara *komprehensif* dari orang tua, justru Aplikasi Tiktok atau game online akan menjadi bomerang bagi masa depan anak apabila tidak diawasi oleh orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi belajar atau sopan santun terhadap anak. Pendidikan adalah segala upaya untuk mewujudkan tujuan serta ketercapaian yang ada di dalam hidup. Pendidikan menjamin peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan kualitas suatu bangsa. Abd Rahman BP dkk (2022)

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis dampak media sosial tiktok terhadap karakter sopan santun peserta didik di salah satu sekolah dasar di Tasikmalaya. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2016 Hlm 13) penelitian kualitatif merupakan metode yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang terjadi secara alamiah (*natural setting*) tanpa ada tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode etnografi, karena pada mulanya metode ini lebih sering digunakan untuk penelitian dalam bidang antropologi dan sosiologi budaya. Sedangkan menurut Whitney (dalam Nazir, 2009 Hlm 54) penelitian deskriptif kualitatif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari, menemukan serta menjawab masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, tata cara yang berlaku di masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, sikap-sikap, kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tidak dibutuhkan perlakuan-perlakuan yang harus dilakukan baik terhadap subjek penelitian maupun konteks penelitian, biarkan semuanya berlangsung secara alamiah (Rahardjo, 2017). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan kurang lebih 3 pekan sekali selama 6 bulan. Dalam pengambilan data, wawancara dilakukan kepada 10 orang tua sebagai informan wawancara dan 10 peserta didik kelas VI pengguna media sosial Tiktok sebagai informan observasi untuk mengetahui dampak media sosial Tiktok terhadap karakter sopan santu peserta didik sekolah dasar. Sedangkan observasi dilakukan dengan wawancara mendalam kepada anak menanyakan tentang penggunaan Tiktok dan dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengumpulkan berkas dan foto observasi dan wawancara di Sekolah Dasar guna memvalidasi hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang terdapat di Sekolah.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan informan orang tua siswa dan siswa kelas VI Pengguna Media Sosial Tiktok, mulain dari mulai dari pengetahuan tentang media sosial tik tok. Dari wawancara dan observasi wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada orang tua siswa dan siswa kelas VI SDN 1 Rancapaku, pengguna Tiktok dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang tua siswa yang mengetahui. Namun ada juga orang tua siswa yang hanya sekedar tahu saja atau sekedar sering mendengarnya saja. Orang tuas siswa mengetahui bahwa siswa SDN 1 Rancapaku menggunakan media sosial Tiktok, bahkan kata salah satu orang tua siswa bahwa rata-rata anak (siswa) sekarang menggunakan media sosial tik tok ini. Untuk ada atau tidak dampak media sosial tik tok terhadap karakter sopan santun siswa, para orang tua siswa lebih banyak melihat dampak negatif perilaku siswa yang menggunakan media sosial tik tok, siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku dan menggunakan bahasa-bahasa kasar kotor, bahasa hewan atau melakukan pergerakan yang sedang viral di Tiktok.

Apalagi saat ini internet mudah diakses dimana saja dan disalah satu kampung siswa ada warung wifi, dimana rata-rata siswa memang memiliki HP. Siswa juga disekolah mereka terkadang menggunakan bahasa kotor bahasa yang tidak pantas diucapkan kemudian juga siswa ada yang membicarakan konten yang sedang viral ketika guru menjelaskan pelajaran bahkan ada juga siswa yang berperilaku tidak sopan kepada guru. Dalam hal ini telah terjadi perubahan perilaku pada diri siswa akibat stimulus dan pengaruh lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori perubahan perilaku "Driving forces" oleh (Kurt Lewin) yang menyatakan bahwa perilaku terjadi karenaketidak seimbangan antara antara kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan penahan (*restraining forces*). (Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin, 2021). Perubahan perilaku siswa yang terjadi dalam penelitian ini yaitu kuatnya dorongan faktor lingkungan dan perkembangan teknologi dimana setiap siswa dapat menggunakan berbagai media sosial dan didukung oleh kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga siswa semakin banyak menggunakan akses media sosial.

Siswa juga kurang peduli dengan lingkungannya, siswa terkadang tidak menghiraukan kondisi lingkungan karena mereka terkadang terbiasa berkumpul untuk membahasa hal-hala viral trend yang ada dimedia sosial Tiktok. Bahkan mereka berkumpul hanya membuat video bersama dan berjoget bersama, terkadang mereka berkumpul juga fokus kepada *Handphone* nya masing-masing tidak berintraksi atau memperharikan yang berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan orang tua siswa dan siswa pengguna Tiktok di SD Negeri 1 Rancapaku tentang penggunaan aplikasi tik tok yang digunakan oleh siswa sekolah dasar, para orang tua siswa menyatakan tidak pantas, karena untuk siswa diusia sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat untuk siswa sekolah dasar belum mampu membedakan yang mana yang baik dan yang buruk, sedangkan didalam aplikasi Tiktok tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Hal ini juga disampaikan oleh (Dirman dan Cicin) yang menyatakan bahwa perilaku anak dipengaruhi dengan usianya. Setiap jenjang usia, menampakkan ciri perilaku tertentu yang dimunculkan oleh anak-anak seusianya (Dirman dan Cicin Juarsih, 2013)

Para orang tua siswa juga memperhatikan bahwa siswa sekarang lebih banyak menggunakan *handphone* dimana sekarang memang mudah sekali anak mengakses internet dan anak menggunakan *handphone*, tetapi terkadang siswa menjadikan *handphone* bukan hanya untuk pembelajaran, tetapi mengetahui berita-berita yang viral yang ada ditik tok. Siswapun lebih banyak membicarakan hal-hal yang disebut viral ditik tok daripada membahas tentang pembelajaran. Belum lagi tingkah para siswa yang berkumpul membuat video bersama dengan musik dan bergoyang mengikuti tren, siswa hanya memahami bahwa itu untuk kesenangan semata. Para orang tua berharap agar sebaiknya aplikasi Tiktok digunakan sebagai media yang mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa, begitu juga dengan video yang siswa buat, alangkah baiknya membuat video yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi orang banyak.

Siswa yang menggunakan aplikas Tiktok sejak kelas V ada juga yang mulai menggunakan saat semester satu karena melihat temanya menggunakan, tetapi untuk siswa laki-laki mereka sedikit jarang

menggunakan paling mereka hanya melihat-lihat konten orang saja daripada membuat video Tiktok, karena mereka lebih suka menggunakan game online. Namun dalam pembuatan video tik tok tidak semua infroman siswa pernah membuat video tik tok, ada yang sering membuat saja, tetapi tidak di upload karena malu, sekedar suka membuat video saja, kebanyakan siswa lebih suka membuat video apabila berkumpul atau bersama, bahkan yang laki-laki juga ikut kalau bersama.

Untuk dalam pemilihan tema, siswa melihat berdasarkan konten yang populer, apabila tema konten tersebut banyak disukai, maka para siswapun berupaya mencoba membuat video dengan tema tersebut juga. Mengenai manfaat Tiktok bagi kehidupan sehari-hari siswa rata-rata bingung apa manfaatnya, tetapi ada sebagian siswa menjawab bahwa dengan membuat video tik tok, mereka merasa mampu mengedit video biasa menjadi bagus. Hal ini sesuai dengan penda

Tujuan membuat video Tiktok hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Selain membuat video Tiktok, bahkan Tiktok tidak pernah dijadikan sebagai media belajar, meskipun ada konten edukasi, mereka hanya melewatkannya saja, tidak mengikuti. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak dikarenakan aplikasi Tiktok tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia. Kemudian perilaku sopan santun anak di lingkungan atau disekolah dinilai kurang baik dalam karakter sopan santun siswa sering memperagakan gerakan yang kurang senonoh dilingkungan dan sekolahnya seperti mengacungkan jari tengah lalu mereka berucap fuck you, bahasa kotor seperti anjing, koplok, sia dan siswa juga terkadang mengucapkan hal tersebut ketika ada guru disekolah, kemudian siswa juga kurang sopan santun kepada orang tua ketika mereka dinasehati siswa terkadang melawan kepada orang tua, selanjutnya siswa juga dinilai kurang sopan santun kepada orang tua ketika orang tua menyuruh anak untuk melakukan sesuatu anak tidak langsung melaksanakan karena terlalu fokus melihat konten video Tiktok.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap karakter sopan santun siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa Media sosial Tiktok berpengaruh terhadap sopan santun siswa. Dampaknya beragam tergantung dari intensitas siswa bermain Media Sosial Tiktok, diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu kategori intensitas waktu kadang dengan total waktu bermain satu jam, dampaknya tidak terlalu berpengaruh terhadap tanggung jawab siswa, kategori intensitas waktu sering dengan total waktu bermain dua jam berpengaruh terhadap sopan santun. Hal tersebut tersebut ditunjukkan dengan sering adanya perkelahian antar peserta didik disebabkan oleh ujaran kata – kata kotor seperti fuck you, lonte, anjir, pengecut, babi dan sebagainya. Sebagian besar peserta didik sangat sering mengacungkan jari tengah kepada peserta didik lainnya yang membuat mereka kesal saat bermain. Hal ini memicu perkelahian dengan membentuk kelompok – kelompok dan saling menunjukkan gerakan atau mengucapkan ujaran kebencian seperti yang mereka lihat pada social media tiktok., dampaknya siswa malas belajar, Semangat belajar menurun, waktu belajar tidak tertata, ingin cepat selesai.

Kategori intensitas waktu selalu dengan total waktu bermain lebih dari dua jam juga berpengaruh terhadap tanggung jawab siswa dampaknya siswa siswa menjadi tidak semangat dalam belajar, dan sopan santun dirumah disekolah bahkan dilingkungannya sangat tidak baik. Waktu siswa menjadi tidak tertata karena kesehariannya bermain media sosial tiktok hingga lupa akan aktivitas lainnya. Siswa juga menjadi kurang fokus ketika belajar karena selalu memikirkan tentang media sosial, dan menjadi pengganggu teman lainnya ketika belajar tentunya itu dapat mengganggu terhadap kegiatan belajar siswa. Kemudian menurunnya rasa takut kepada orang yang lebih tua sehingga melawan dan mendekati dengan pergaulan berupa geng motor serta kenakalan lainnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih terkhusus kepada orang tua peserta didik SDN 1 Rancapaku Tasikmalaya juga kepada peserta didik kelas VI SDN 1 Rancapaku yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Syarif Hidayat, Ibu Anggit Merliana, yang telah membantu penulisan artikel ini.

6. Referensi

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani; Yuyun Karlina, Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2775-4855.
- Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin. (2021). URGENSI KOMUNIKASI MODEL STIMULUS ORGANISM RESPONSE (S-O-R) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *al-iltizma: jurnal Pendidikan Agama Islam*, 74-82.
- Armylia Malimbe, d. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 4-5.
- dalam Nazir, M. (2009 Hlm 54). *Metode Penelitian*. Bogor:: Ghalia Indonesia.
- Darimi, I. (2017). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 111-121.
- Darmini, I. (2017). Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media. *Cyberspace : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 111-121.
- Dirman dan Cicin Juarsih. (2013). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizin, Dania Masrotun Navisa dan Muhammad. (2023). Perilaku Sosial pada Anak Adiksi Aplikasi TikTok. *Jurnal bimibingam dan konseling islam*, 91-92.
- Gusti Ayu Putu Savitri1, Made Tegeh dan Nice Maylani Asril. (2021). Menstimulasi Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 48-56.
- Hurlock, B. (1978 : 182). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Airlangga.
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja:Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi* , Vol. 27, No. 2, 148-156.
- Pertiwi, H. (2020). MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAMKEHIDUPAN SEHARI – HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA. *Jurnal Inovasi BK* , 2-3.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan prosedurnya. *Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sugiyono. (2016 Hlm 13). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. .
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 47-60.
- Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi.9 (2)*, hal 176–185.